

PENERJEMAHAN SEBAGAI JEMBATAN ANTARBUDAYA

Roswani Siregar^{1*}, Ferry Safriandi², Andri Ramadhan³, Eka Umi Kalsum⁴, Masdania Zurairah Siregar⁵

^{1,4} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Al-Azhar Medan JL. Pintu Air IV No. 214 Kwala, Belaka Padang Bulan, Kota Medan Sumatera Utara 20142

² Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Al-Azhar Medan JL. Pintu Air IV No. 214 Kwala, Belaka Padang Bulan, Kota Medan Sumatera Utara 20142

³ Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Al-Azhar, Jl. Pintu Air IV No.214, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20143

⁵ Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Al-Azhar, Jl. Pintu Air IV No.214, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20143

* roses_air@yahoo.com

ABSTRAK. Secara historis penerjemahan telah berperan penting dalam penyebaran pengetahuan, budaya, seni, dan ilmu pengetahuan yang melewati batas-batas nasional dan budaya. Artikel ini merupakan sekilas pandang tentang tentang posisi penerjemahan dalam fenomena globalisasi yang juga tidak luput dari kemajuan teknologi dan mobilitas manusia yang membutuhkan penghubung antar-bahasa dan budaya. Penerjemahan tidak lepas dari bahasa dan budaya karena mengandung aktivitas linguistik dan kandungan budaya tertentu. Bahasa dan budaya tidak terpisahkan karena memengaruhi proses berpikir dan menciptakan sistem nilai di dalamnya. Pada era globalisasi penerjemahan makin memengaruhi kehidupan setiap orang, termasuk profesi penerjemah dan kehidupan penerjemah. Penerjemahan membantu pengenalan berbagai gagasan, pemikiran dan budaya dari satu bahasa ke bahasa lain. Dengan perkembangan teknologi dan kemunculan berbagai cara dan konsep baru, penerjemah harus mengintegrasikan hal-hal tersebut dalam praktik sehari-hari mereka. Pada tingkat budaya, penerjemahan dapat menjembatani kesenjangan antara masyarakat dan bangsa. Penerjemahan terus berkontribusi dalam memperkenalkan berbagai bahasa dan budaya yang bermuara akhir pada globalisasi.

Kata kunci: Penerjemahan, Globalisasi, Bahasa, Budaya, Teknologi.

ABSTRACT. Historically translation has played an essential role in disseminating knowledge, culture, arts, and sciences across national and cultural boundaries. This article is an overview of the position of translation in the phenomenon of globalization which is also inseparable from technological advances and human mobility, which require inter-language and cultural liaisons. Translation cannot be separated from language and culture because it contains linguistic activities and specific cultural contexts. Language and culture are inseparable because they affect thought processes and create value systems. In the era of globalization, translation is increasingly affecting everyone's life, including the profession of translator and translator's life. Translation helps share ideas, thoughts, and culture from one language to another. Translators have to integrate these into their daily practice with the development of technology and the emergence of new methods and concepts. Translation can bridge the gap between society and nation at the cultural level. Translation continues to contribute to introducing various languages and cultures, which ultimately leads to globalization

Keywords: Translation, Globalization, Language, Culture, Technology.

Terima 30 Desember 2021 Terima dan di revisi 6 Januari 2022 Disetujui 7 Januari 2022

PENDAHULUAN

Selama berabad-abad, manusia telah melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain karena berbagai alasan diantaranya berdagang, menghindari konflik atau permusuhan, berperang, mencari peluang di

tempat baru. Namun di abad 21 ini, tingkat mobilitas manusia yang melintasi batasan negara dan budaya sangat jauh lebih tinggi daripada yang pernah terjadi sebelumnya. Ini merupakan akibat dari fenomena globalisasi

yang masih terus berlangsung. Bahasa adalah elemen utama dalam bidang penerjemahan dan karya sastra. Bahasa adalah bagian budaya yang tak terpisahkan. Karya sastra dalam bahasa apapun mencakup keseluruhan budaya masyarakat bahasa tersebut. Bahasa sangat mencerminkan lingkungan budaya yang diwakilinya. Bahasa merupakan akses terhadap kearifan lokal, kebiasaan, dan pengetahuan yang terakumulasi dari waktu ke waktu di lingkungan budaya tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Cronin (2003) bahwa elemen penting dari pluralitas di dunia adalah perbedaan bahasa. Namun, tidak ada dua bahasa dan budaya yang persis sama di dunia. Inilah penyebab utama kesulitan yang timbul sewaktu menerjemahkan kata-kata yang berkaitan dengan budaya tertentu ke dalam bahasa lain dengan budaya yang berbeda. Jika demikian, penerjemah berupaya menemukan kata-kata yang sepadan dari satu bahasa ke bahasa tertentu. Karena bahasa tidak hanya sekadar sistem suara mekanis namun masing-masing kata terkait dengan kandungan budaya, sedapat-dapatnya penerjemah berupaya untuk menemukan padanan kata yang tidak hanya mengandung makna leksikal namun juga mengandung makna sosio-kultural. Secara umum, globalisasi dapat dipandang sebagai suatu proses yang menyeluruh atau mendunia dimana setiap orang tidak terikat dengan batas-batas wilayah atau negara, artinya setiap individu dapat saling terhubung dan bertukar informasi, kapan dan dimanapun mereka berada.. Menurut American Heritage Dictionary, globalisasi berarti "membuat segala sesuatu menjadi global atau mendunia". Ini berarti bahwa mengubah sesuatu, tidak peduli apa adanya, yang berasal dari lokal atau regional menjadi mendunia, internasional atau global. Globalisasi juga dapat melibatkan orang-orang menjadi satu komunitas global di mana pertumbuhan ekonomi, kemakmuran sosial, kekuatan politik, dan kemajuan teknologi tersebar ke seluruh dunia.. Globalisasi juga bisa berarti penghapusan batas-batas. Tidak ada batasan pada semua jenis pertukaran antarnegara atau negara. Karena itu, apa yang terjadi di satu negara di tingkat sosial, ekonomi dan politik akan memengaruhi negara lain. Sistem politik dan strategi ekonomi masyarakat menjadi terintegrasi sebagai satu sistem, saling memengaruhi satu sama lain Seringkali yang

memandang globalisasi sebagai internasionalisasi. Menurut Jones (2000), globalisasi adalah bentuk internasionalisasi, peningkatan mobilitas faktor produksi, barang, dan jasa di seluruh dunia. Hal ini telah menghasilkan pasar yang benar-benar global. Namun, globalisasi dan internasionalisasi memiliki sedikit perbedaan. Internasionalisasi mengacu pada pentingnya hubungan perdagangan internasional, perjanjian, dll. sedangkan globalisasi mengacu pada penghapusan batas-batas nasional untuk tujuan ekonomi. Dengan kata lain, perdagangan internasional menjadi perdagangan antar wilayah. Sementara globalisasi menciptakan perubahan kuantitatif atau kualitatif dalam struktur ekonomi dan politik global, namun istilah ini seringkali digunakan sebagai sarana retorik untuk mempromosikan kepentingan kelompok atau negara tertentu

METODE

Globalisasi memiliki dampak linguistik dan sosial yang luar biasa terhadap bidang penerjemahan, karena globalisasi tidak lepas, bahkan mengharuskan adanya kegiatan penerjemahan. Pada era globalisasi ini, ada lebih banyak permintaan untuk layanan terjemahan yang diminta oleh institusi pendidikan dan perusahaan swasta bahkan perorangan dibanding masa sebelumnya. Hal ini dipicu oleh kebutuhan akan teknologi, yang telah membantu yang telah mengurangi biaya penyebaran atau pertukaran informasi. Hal ini pada gilirannya telah menghasilkan dua hal: yang pertama, penyebaran bahasa Inggris sebagai bahasa dunia, dan yang kedua adalah permintaan global akan jasa penerjemahan.

Sayid Shiyab (2010) meneliti berbagai aspek globalisasi dalam kaitannya dengan terjemahan. Menurut Shiyab, globalisasi tidak hanya berevolusi seputar perubahan bahasa dan / atau terjemahan, tetapi juga seputar teknologi informasi. Shiyab juga menyoroti bahwa bahwa para ilmuwan, termasuk penerjemah dan juru bahasa, tidak dapat mengendalikan bagaimana bahasa berubah karena globalisasi adalah hasil kemajuan teknologi. sebagai konsekuensinya bahasa kita dapat berubah

Bassnett (2014) mengungkapkan kegiatan penerjemahan sebagai "gerakan melintasi waktu dan ruang. Ini semacam perjalanan, dimulai pada satu titik dan bergerak melintasi



perbatasan, netral secara politis, dan ini adalah proses tekstual yang melibatkan pertemuan antar bahasa. Lebih lanjut Bassnett mengidentifikasi abad kedupuluh sebagai zaman penerjemahan, dimana interaksi antara orang-orang di seluruh dunia meningkat secara pesat yang tentu saja melibatkan berbagai bahasa, kerangka budaya dan sistem kepercayaan lainnya.

Manfaat utama yang ditimbulkan oleh fenomena globalisasi adalah kemudahan untuk mengakses dokumen elektronik (Zanettin, 2002) dan juga ketersediaannya dalam skala besar. Pada masa lalu kecepatan akses terhadap dokumen elektronik maupun tercetak tidak seperti sekarang. Dewasa ini, teks elektronik dapat dengan mudah diperoleh, diuraikan, disatukan dan disesuaikan, bukan hanya dalam proses penerjemahan, namun juga dalam proses pengajaran dan pembelajaran penerjemahan.

Dengan menggunakan korpus paralel dalam penerjemahan, proses penerjemahan maupun pengajaran penerjemahan terasa makin mudah. Dalam bidang pengajaran penerjemahan di kelas, Zanettin (1998), korpus yang tersedia di internet dapat membantu siswa terbiasa dengan genre teks yang akan diterjemahkan dan juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks sumber dan lebih mudah menemukan kata atau istilah yang sepadan dalam bahasa sasaran.

Salhi, mengemukakan pengalamannya dalam bidang pengajaran penerjemahan kepada mahasiswa yang dilakukan di Fakultas Seni dan Humaniora Universitas Sousse yang menunjukkan bagaimana korpusparalel dapat digunakan untuk meningkatkan kelancaran dan profesionalisme dalam pengajaran penerjemahan dan mempermudah proses pembelajaran berdasarkan pendekatan kolaboratif dalam kelas pelatihan penerjemahan.

Sejalan dengan itu, dengan melibatkan teknologi internet, Roswani Siregar (2017) mengemukakan bahwa penggunaan parallel corpus dalam pengajaran penerjemahan telah mempermudah siswa dalam mencari kesepadanan istilah dokumen kontrak dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Anthony Pym (2014) menggambarkan globalisasi sebagai proses ekonomi, yang berdampak pada peran sosial penerjemahan.

Peran seperti itu pasti akan memengaruhi organisasi penerjemahan politik sebagai disiplin ilmiah. Lebih lanjut Pym mengemukakan:sebagai dampak teknologi, globalisasi merupakan konsekuensi dari pengurangan biaya dalam komunikasi dan transportasi. Tetapi itu hanya terjadi bila jarak antarnegara dan budaya makin dekat, dalam artian tidak secara fisik atau geografis, tetapi secara mental atau intelektual. Jadi, seiring kemajuan teknologi, segala sesuatunya bisa bergerak lebih jauh dan lebih efisien. Bahkan di tingkat komunikasi, orang bisa berkomunikasi secara efektif dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerjemahan merupakan kegiatan komunikatif seperti tindakan linguistik lainnya. Menerjemahkan jenis teks sastra mendatangkan tantangan sendiri bagi penerjemah. Karena bahasa berbeda, itu berarti berbeda dalam tataran gramatikal, sintaktis, semiotaktis dan struktural. Ungkapan idiom juga menimbulkan kesulitan dalam menerjemahkan teks sastra. Padanan kata dalam dua bahasa akan lebih sulit ditemukan dalam karya ketimbang karya non-sastra. Terjemahan teks sastra tidak hanya melibatkan transferensi makna tetapi juga sejumlah asosiasi yang dikaitkan dengan makna yang perlu diterjemahkan dari teks sumber ke teks sasaran.

Penerjemahan literatur telah dilakukan dari zaman dahulu hingga saat ini, dan kegiatan penerjemahan memainkan peran penting dalam membangun jembatan antara dua budaya. Misalnya, Kitab Ramayana, Mahabharata, Alkitab dan Al-Quran telah diterjemahkan ke dalam bahasa lain. Kitab-kitab suci ini juga bagian dari literatur berorientasi budaya. Selain itu sastra Yunani Kuno "Illiad" juga diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan banyak bahasa Eropa. Dan banyak lagi karya sastra yang diterjemahkan ke bahasa-bahasa lain.

Pada dekade terakhir abad ke-20, bidang ilmu penerjemahan mulai ditetapkan sebagai disiplin tersendiri dan berhubungan secara luas dengan cabang pengetahuan lainnya seperti psikologi, filsafat, antropologi, studi sastra dan sejarah budaya. Artinya, penerjemahan tidak dipandang sebagai proses linguistik belaka

melainkan sebagai proses yang melibatkan berbagai budaya. Tanpa penerjemahan literatur, dunia tidak akan seperti sekarang.

Seorang penerjemah berada di antara berbagai bahasa, budaya, dan sistem nilai dan ketika dia menciptakan karya baru melalui kegiatan penerjemahan, itu berarti penerjemah memperkenalkan budaya. Kita hidup di abad 21, era yang menuntut pertukaran budaya dalam proses kerja sama internasional dan integrasi nasional yang mengurangi jarak antara manusia dan bangsa dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan dinamis dalam linguistik dan sastra di abad ini bahkan makin memperkuat kedudukan penerjemahan dalam globalisasi.

Dengan pertumbuhan kegiatan penerjemahan secara luas, penerjemahan telah berkontribusi terhadap globalisasi karena tidak hanya menyatukan dunia, tetapi juga mengintegrasikan budaya. Salah satu pilar fondasi yang mendasari globalisasi adalah difusi budaya, yang hanya mungkin dilakukan melalui kegiatan penerjemahan

Orang mungkin berpikir bahwa teknologi setara dengan globalisasi karena globalisasi dikaitkan dengan kemajuan teknologi dunia. Namun, hubungan antara globalisasi dan teknologi merupakan hubungan sebab dan akibat. Globalisasi adalah konsekuensi dari kemajuan teknologi, dan konsekuensi teknologi global melahirkan permintaan akan layanan penerjemahan.

Bukan hanya penerjemah yang terpengaruh oleh teknologi global, tetapi juga budaya dan kehidupan sehari-hari banyak orang. Globalisasi juga memengaruhi bagaimana penerjemah dilakukan. Kini penerjemah memiliki akses ke sumber dokumen elektronik raksasa melalui internet. Perangkat komunikasi yang ada dalam genggam kita, seperti telepon seluler telah membantu mengurangi jarak di antara orang-orang dan saling terhubung satu sama lain. Orang sekarang bisa terhubung satu sama lain meski terpisah ribuan kilometer. Mereka bertukar ide, mendiskusikan masalah, dan saling mengirim berbagai jenis pesan atau gambar. Terobosan terbaru dalam industri telepon seluler dan teknologi internet ini telah membuat begitu mudah bagi orang untuk melakukan pekerjaan terlepas dari posisi mereka dan waktu kerja yang lebih fleksibel.

Menurut Alan Duff, karena penerjemahan adalah proses penyampaian pesan lintas linguistik dan budaya, maka ini merupakan aktivitas komunikatif yang luar biasa. Penerjemahan lebih dari sekedar komunikasi, karena proses penerjemahan menunjukkan beberapa perbedaan berkaitan dengan model komunikasi umum yang melibatkan lima tahap: pengkodean, pengiriman, transmisi, dan penerimaan. Hal ini disebabkan oleh karena setiap proses penerjemahan melibatkan dua bahasa atau lebih.

Di tingkat sosial, globalisasi telah membantu penerjemah menjadi mediator yang signifikan antar budaya melalui pemahaman yang lebih baik terhadap budaya. Seseorang tidak dapat menyangkal bahwa, sebagai akibat globalisasi, orang mengembangkan ketertarikan mendalam untuk membiasakan diri dengan budaya lain, dan salah satu cara terbaik untuk melakukan hal itu adalah dengan mempelajari budaya lain melalui karya terjemahan.

Layanan internet telah menjadi cara hidup, dan dengan meningkatnya permintaan akan layanan semacam ini serta merta meningkatkan permintaan akan terjemahan dan penerjemah. Salah satu aspek signifikan dari globalisasi adalah bahwa hal itu berdampak pada terjemahan budaya. Teks-teks terjemahan budaya akan makin dibutuhkan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang budaya lain.

SIMPULAN

Peranan penerjemahan makin penting dari waktu ke waktu, khususnya pada era globalisasi. Penerjemah dapat dikatakan sebagai seorang negosiator, yang keterampilannya makin penting untuk menavigasi ruang dan wilayah global yang kompleks, berlapis-lapis, dan multisemiotik. Penerjemah juga merupakan penghubung atau konektor penting dalam lingkup global yang multibahasa dan budaya. Sebagaimana dikemukakan oleh Cronin (2003) bahwa peran penerjemahan makin nyata dan penting daripada era sebelumnya di planet dengan ekosistem biologis dan budaya yang makin rapuh dewasa ini.

Singkatnya, sebagai jembatan antarbudaya penerjemahan memainkan peran penting dalam dunia yang makin mengglobal. Terjemahan menjadi bentuk komunikasi,



saluran untuk sirkulasi gagasan dan opini, informasi dan pengaruhnya terhadap penduduk dunia. Tugas penerjemah menjadi lebih serius karena dia harus berpikir dan bertindak secara global dan berperan penting dalam membangun jaringan yang kuat di antara masyarakat dan budaya yang berbeda. Dengan demikian, penerjemahan tidak lagi menjadi aktivitas sekunder yang dipercayakan dengan tanggung jawab untuk menyenangkan jutaan pembaca di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bassnett, S. (2014). *Translation*. New York, NY: Routledge.
- Cronin, M. (2003). *Translation and globalization*. New York, NY: Routledge.
- Duff, A. (1989). – *Translation*, Oxford University Press, 1989; pp. 5;
- Jones, Barry R. J. (2000). *The World Turned Upside Down? Globalization and the Future of the State*. New York: St. Martin's Press.
- Pym, A. (2014). *Exploring translation theories*. New York, NY: Routledge.
- Salhi, H. B. 2010. Small Parallel Corpora in an English-Arabic Translation Classroom: No Need to Reinvent the Wheel in the Era of Globalization. (p.53) <http://www.cambridgescholars.com/download/sample/58966>
- Siregar R. (2017). *Teaching Specific Purpose Translation: Utilization of Bilingual Contract Document as Parallel Corpus*. English Language Teaching. <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/elt/article/view/68823/0>
- Syihab, Sayid. 2010. *Globalization and Aspects of Translation*. Cambridge Scholars Publishing. P-7. <http://www.cambridgescholars.com/download/sample/58966>
- The American Heritage Dictionary. 2001. 4th Edition (Boston: Houghton Mifflin).